

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Populasi adalah berupa pemerintah daerah di Indonesia yang diambil menggunakan metode *clustering sampling*. Periode penelitian mencakup data pada tahun 2007-2010. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pemerintah daerah di Indonesia yang sudah dipublikasi melalui *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk).

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan lengkap dan perundang-undangan dan peraturan lain yang terkait dengan penyusunan, penyajian dan pelaporan keuangan pemerintah daerah, yang sudah dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) pada *website* resmi dan bisa diakses melalui www.djpk.go.id dan sumber data lain yang terkait.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam Penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu hanya sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah kabupaten/kotamadya seluruh Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan pemerintah pada tahun 2007-2010 secara berturut-turut.
2. Pemerintah daerah melaporkan utang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham/dana investasi.
3. Pemerintah daerah melaporkan aset lancar dan kewajiban lancar
4. Pemerintah daerah melaporkan PAD, bantuan pemerintah pusat atau provinsi dan pinjaman
5. Pemerintah daerah melaporkan realisasi penerimaan PAD dan target penerimaan PAD.

D. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Data tersebut akan diolah menjadi informasi yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari catatan atau basis data baik berupa *hardcopy* maupun *softcopy* yang diperoleh dari

hasil *download* pada website dan dokumentasi arsip-arsip Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan yaitu www.djpk.go.id.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Status *Financial Distress*. Penelitian ini menggunakan definisi *Financial Distress* pemerintah daerah sebagai ketidakmampuan pemerintah daerah dalam melakukan pembayaran baik pokok maupun bunga pinjaman yang diukur dengan *Debt Service Coverage Ratio (DSCR)* sesuai dengan PP No. 54/2005 tentang pinjaman daerah. Adapun pengukuran variabel dependen (Sutaryo *et al.*, 2011) yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus:

$$DSCR = \frac{\text{Pendapatan-Belanja}}{\text{Pembayaran Pokok Utang+Belanja Bunga+Biaya Lain}}$$

Notasi:

DSCR = *Debt Service Coverage Ratio* atau Rasio Kemampuan Membayar Kembali Pinjaman

Status adalah pengelompokan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Dalam kelompok ini dibedakan kedalam dua kelompok sampel yaitu pemerintah daerah dengan status *distress* dan pemerintah daerah *non distress*. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi *Financial Distress* pemerintah daerah yang merupakan variabel kategori, diukur dengan cara variabel *dummy* yaitu angka 0 dan 1:

0: untuk pemerintah daerah dengan status *Financial Distress*

1: untuk pemerintah daerah dengan status *non Financial Distress*

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 54 tahun 2005 Tentang Pinjaman Daerah, dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk dapat melakukan pinjaman daerah adalah nilai *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) paling sedikit 2,5.

Ketentuan status *Financial Distress* adalah sebagai berikut ini.

Nilai DSCR < 2,5 = Pemerintah Daerah dengan Status *Financial Distress*

Nilai DSCR > 2,5 = Pemerintah Daerah dengan Status *non Financial Distress*

2. Variabel Independen

Variabel independen tau variabel bebas adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio dalam keuangan pemerintah daerah. Rasio keuangan yang digunakan dikelompokkan menjadi *Independency Ratio*, *Liquidity Ratio*, *Capital Structure Ratio*, dan *Effectiveness Ratio*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. *Independency Ratio*

Independency Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai kegiatan pemerintahan, pembangunan

dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. Semakin tinggi ratio kemandirian berarti tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan pihak ekstern semakin rendah begitu pula semakin tinggi rasio kemandirian, semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah, yang merupakan komponen utama pendapatan asli daerah (Muthmainah, 2012).

Adapun *Independency Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Bantuan Pemerintah pusat atau provinsi+Pinjaman}}$$

b. *Liquidity Ratio*

Liquidity Ratio adalah rasio yang merujuk pada kemampuan pemerintah daerah untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Artinya, seberapa mampu pemerintah daerah untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo (Suharman dalam Mulyaningrum, 2008).

Adapun *Liquidity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. *Capital Structure Ratio*

Capital Structure Ratio adalah rasio untuk menilai kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Almilia dalam Sutaryo *et al.*, 2011).

Adapun *Capital Structure Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas Dana Investasi}}$$

d. *Effectiveness ratio*

Effectiveness ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang direncanakan dan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. (Halim dalam Dwirandra, 2008). Kemampuan daerah dikategorikan efektif jika rasio efektifitas yang dicapai minimal 100%, semakin tinggi rasio nya maka semakin baik.

Adapun *Effectiveness Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Realisasi penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}}$$

F. ANALISIS DATA

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji kelayakan data, uji kesesuaian model, koefisien determinasi, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisa data kuantitatif secara deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah data, nilai rata-rata, *standart deviation*, maksimum, dan minimum.

2. Uji Kelayakan Data

Untuk menguji kelayakan data dalam penelitian ini memakai uji *Omnibus Test of Model Coefficient* yaitu untuk menunjukkan kelayakan suatu variabel dapat digunakan dalam analisis logistik atau tidak. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka variabel dapat diterima oleh regresi logistik. Sedangkan kelayakan model regresi memakai uji *Hosmer and Lemeshow*, apabila nilai signifikansi > 0.05 maka penelitian model regresi ini layak untuk digunakan dalam analisis berikutnya.

3. Uji Kesesuaian Model

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial-2LL Function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Kemudian sisanya (100%-persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi, ada dua uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh mdel regresi:

a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabelnya memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One sample Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil *One sample Kolmogorov Smirnov* diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Akan tetapi, jika hasil *One sample Kolmogorov Smirnov* dibawah tingkat kepercayaan 5% tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Alat uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan variabel independen yang digunakan untuk memprediksi status *Financial Distress* dan variabel dependennya berupa variabel dummy, maka tidak perlu asumsi normalitas data (Ghozali, 2006), tetapi jika tetap menggunakan uji normalitas data juga tetap diperbolehkan.

a. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas dengan indikasi nilai < 0.8 .

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Adapun regresi logistik adalah salah satu model untuk menduga hubungan antara peubah respon kategori dengan satu atau lebih peubah prediktor yang kontinyu ataupun kategori (Agresti dalam Fitrianty, *et al.* 2013).

Model umum regresi logistik adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- X_1 = IRLKP (*Independency Ratio* atas Laporan Keuangan Pemerintah)
- X_2 = LRLKP (*Liquidity Ratio* atas Laporan Keuangan Pemerintah)
- X_3 = CRLKP (*Capital Strcuture Ratio* atas Laporan Keuangan Pemerintah)
- X_4 = ERLKP (*Effectiveness Ratio* atas Laporan Keuangan Pemerintah)
- β_0 = Konstan
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi
- e = *Error*

Tingkat signifikansi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 10%. Hal ini disebabkan karena 5% dianggap terlalu ketat dalam menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana tingkat signifikansi 5% ini yang umum digunakan dalam penelitian. Signifikansi 10% mempunyai arti bahwa kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 90% atau toleransi kesalahan 10%.